



Penerapan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Hubungan Gaya dan Gerak pada Siswa Kelas IV di UPTD SD Negeri 46 Parepare

Ila Israwaty¹, Kamaruddin Hasan^{2*}, Putri Ayu Lestary³

^{1,2,3} Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email:¹ ila.israwaty@unm.ac.id

^{*2} kamaruddinhasan.1973@gmail.com

³ putriayulestary14@gmail.com

Abstrak. Studi ini menelaah Penerapan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Hubungan Gaya dan Gerak pada Siswa Kelas IV di UPTD SD Negeri 46 Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu fokus proses dan fokus hasil. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare, sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 19 perempuan. Data diperoleh melalui teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil observasi aktivitas guru yaitu 83% dengan kategori baik dan observasi aktivitas siswa 72,91% dengan kategori cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil observasi aktivitas guru menjadi 89% dengan kategori baik dan observasi aktivitas siswa 85,93% dengan kategori baik. Hasil penelitian terkait dengan hasil belajar, pada siklus I hanya 53% yang tuntas dengan rata-rata 73,75. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,5% siswa yang tuntas dengan rata-rata 86,25. Simpulan penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* pada materi Hubungan Gaya dan Gerak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare.

Kata kunci: *CORE*; Hasil Belajar; Model Pembelajaran.

Abstract. This study examines the application of learning models *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* in improving learning outcomes science material relationship of style and motion in fourth grade students in UPTD SD Negeri 46 Parepare. The type of research used is Class Action Research (PTK) using a qualitative approach. The focus of this research is the focus of the process and the focus of the results. The subjects of this study were teachers and fourth grade students of UPTD SD Negeri 46 Parepare, as many as 32 students consisting of 13 men and 19 women. Data is obtained through test techniques, observations, and documentation. The results showed that in the first cycle the results of observation of teacher activity were 83% with good categories and observation of student activity was 72,91% with enough categories. In the second cycle, there was an increase in the results of observation of teacher activity to 89% with good categories and observation of student activity to 85,93% with good categories. The results were related to learning outcomes, in the first cycle only 53% were completed with an average of 73,75. In the second cycle increased to 87,5% of students who completed with an average of 86,25. The conclusion of this research is through the application of learning models *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* on the material of the relationship of style and motion can improve the learning outcomes of fourth grade students UPTD SD Negeri 46 Parepare.

Keywords: *CORE*; Learning Outcomes; Learning Model.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu modal utama dan suatu proses sistematis yang memiliki peranan penting bagi suatu bangsa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional dapat diketahui bahwa pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk pengembangan potensi diri dan pembentukan karakter agar siswa dapat menjadi manusia yang beriman, demokratis, dan bertanggung jawab serta memiliki wawasan dari berbagai macam aspek baik itu dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pada kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran terpadu dapat dikemas dengan tema atau topik tentang suatu wacana yang dibahas dari berbagai sudut pandang atau disiplin keilmuan yang mudah dipahami atau dikenal peserta didik. Melalui pembelajaran terpadu ini beberapa konsep yang relevan untuk dijadikan tema tidak perlu dibahas lagi dalam bidang kajian yang berbeda (Trianto, 2017). Salah satu pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di SD merupakan program pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam, menumbuhkan sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memecahkan

masalah dan membuat keputusan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2022, data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare menunjukkan bahwa di antara 32 siswa terdapat 18 siswa yang belum tuntas dan 14 siswa yang tuntas memenuhi SKBM yang ditetapkan yaitu 75, berada pada rentang kualifikasi nilai dengan kategori kurang (K). Penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu aspek guru dan aspek siswa. Kedua aspek tersebut saling berkaitan, adapun aspek guru: 1) penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, 2) guru kurang membimbing siswa dalam mengorganisasikan ide-ide siswa, dan 3) guru kurang membimbing siswa dalam kegiatan refleksi yaitu memikirkan kembali hal sudah dipahami dan hasil belajar yang dicapai. Sedangkan aspek siswa: 1) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2) siswa tidak dilibatkan secara langsung untuk menemukan konsep pada materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna, 3) siswa kurang mampu memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran.

Berdasarkan data prapenelitian tersebut, maka peneliti berkesimpulan bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah penyajian materi pelajaran di mana siswa kurang mengkoneksikan informasi lama dan informasi baru. Peneliti berupaya untuk memberikan alternatif terhadap masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*. Muria & Budianti (2021) menyatakan bahwa model CORE terdiri dari *Connecting* yang merupakan kegiatan mengkoneksikan informasi lama dan informasi baru dan antar konsep, *Organizing* yaitu kegiatan mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi, *Reflecting* merupakan kegiatan memikirkan kembali, mendalami, serta menggali informasi yang sudah didapat, dan

Extending merupakan kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan.

Model pembelajaran *CORE* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sampurna & Rodiyana, (2020) model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dapat dijadikan salah satu cara untuk mengembangkan proses pembelajaran IPA yang lebih inovatif, dengan menerapkan langkah-langkah model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* maka terciptanya pembelajaran IPA yang aktif, efektif, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Hubungan Gaya dan Gerak pada Siswa Kelas IV di UPTD SD Negeri 46 Parepare”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan secara spesifik dan mendalam di mana peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian dan data dalam hasil penelitian diaplikasikan dalam bentuk deskriptif yang berupa kalimat tertulis atau lisan (verbal) dari perilaku manusia yang diamati dengan khusus (Ishak, dkk, 2021, h. 46). Berdasarkan pendapat tersebut, maka pendekatan inilah yang digunakan dalam penelitian untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hariyanto, dkk (2021) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu tindakan

nyata yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan yang terjadi seperti kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dipelajari, memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar di dalam kelas.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai proses belajar dan hasil belajar siswa yang berupa:

1) Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai aktivitas terkait proses pembelajaran.

2) Tes

Kuntjojo dalam Haris, dkk (2021) mengemukakan bahwa tes adalah bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Pada penelitian ini, tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar IPA materi Hubungan Gaya dan Gerak. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

3) Dokumentasi

Menurut Israwaty & Syam (2021: 707) menyatakan bahwa “Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk mencari informasi yang memiliki peran penting dan perlu mendapat perhatian penting bagi para peneliti”. Data dokumentasi ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya serta penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Artinya, jika pelaksanaan siklus I belum terlaksana dengan baik maka akan dilanjutkan ke siklus II. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, lembar observasi, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Teknik

analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing*) (Herviani, et al, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang Hubungan Gaya dan Gerak dengan mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Proses pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II yang diadakan masing-masing 1 kali pertemuan ini, tentunya masih belum terlaksana dengan sangat baik karena masih terdapat kekurangan, baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa sehingga pembelajaran belum berjalan dengan baik. Adapun kekurangan yang masih harus diperbaiki, yaitu peneliti harus lebih meningkatkan penguasaan kelas dalam proses pembelajaran, pada tahap *Connecting* masih terdapat siswa yang belum mampu menghubungkan konsep yang dimilikinya dengan konsep baru, dan guru masih perlu membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan berdiskusi kelompok siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi akhir siklus I terlihat bahwa dari 32 siswa, 17 siswa diantaranya memperoleh nilai ≥ 75 dan 15 siswa lainnya memperoleh nilai ≤ 75 dengan presentase keberhasilan 53%. Hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya taraf keberhasilan, namun dari data hasil evaluasi siklus I sudah menunjukkan peningkatan dari nilai awal siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* yang

diperoleh guru kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare.

Adapun perubahan yang terjadi setelah menerapkan kembali model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* pada siklus II yaitu hasil evaluasi menunjukkan peningkatan. Dari 32 siswa, yang memperoleh nilai ≥ 75 berjumlah 28 siswa dan 4 siswa memperoleh nilai ≤ 75 dengan presentase ketuntasan 87,5%. Dengan ini, hasil belajar siswa tentang gaya dan gerak kelas IV pada siklus II sudah mencapai presentase keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* hasil belajar siswa meningkat.

Observasi aktivitas guru pada siklus I terdapat 6 indikator yaitu 1) membuka pembelajaran dengan kegiatan yang menarik siswa, 2) penyampaian konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru (*Connecting*), 3) pengorganisasian ide-ide untuk memahami materi yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru (*Organizing*), 4) pembagian kelompok secara heterogen, 5) memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok (*Reflecting*), 6) pengembangan, memperluas, menggunakan, dan menemukan melalui tugas individu dengan mengerjakan tugas (*Extending*). Secara keseluruhan mencapai jumlah skor 15 dengan kategori baik (B) dengan presentase 83%. Sedangkan pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan dengan skor 16 dan berada pada kategori baik (B) dengan presentase 89% serta telah mencapai presentase keberhasilan.

Sejalan dengan aktivitas guru, pada aktivitas proses siswa pada siklus I jumlah skor yang diperoleh berada pada kategori cukup (C) dengan presentase 72,91% dan belum mencapai presentase keberhasilan yang ditetapkan. Sementara pada pelaksanaan siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan berada pada kategori baik (B) dengan presentase 85,93% yang telah mencapai

presentase keberhasilan yang telah ditetapkan.

Penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* atau lebih sering disingkat (*CORE*) ini diterapkan pada pembelajaran IPA materi Hubungan Gaya dan Gerak untuk melatih daya ingat siswa terkait dengan konsep yang dimilikinya dengan konsep baru, melatih siswa untuk mengorganisasikan ide-idenya dalam kegiatan diskusi kelompok, dan membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengerjakan tugas individu.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti telah dibuktikan bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi IPA Hubungan Gaya dan Gerak di kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare.

Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*, telah dilakukan sebelumnya dan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sampurna & Rodiyana (2020) menunjukkan bahwa dengan menerapkan langkah-langkah model *CORE* maka terciptanya pembelajaran IPA yang aktif, efektif, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Peneliti menilai bahwa model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* apabila diterapkan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Suyatno dalam (Dewi,dkk, 2019) yaitu: 1) membuka pembelajaran dengan kegiatan yang menarik siswa, 2) penyampaian konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru (*Connecting*), 3) pengorganisasian ide-ide untuk memahami materi yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru (*Organizing*), 4) pembagian kelompok secara heterogen, 5) memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang

sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok (*Reflecting*), 6) pengembangan, memperluas, menggunakan, dan menemukan melalui tugas individu dengan mengerjakan tugas (*Extending*), terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa tentang Hubungan Gaya dan Gerak di kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dengan berdasar pada rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dalam pembelajaran IPA materi Hubungan Gaya dan Gerak dapat meningkatkan proses pembelajaran guru dan siswa di kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare, 2) Penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dalam pembelajaran IPA materi Hubungan Gaya dan Gerak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 46 Parepare.

Adapun beberapa saran yang dianggap perlu untuk dipertimbangkan dan dipergunakan adalah: (1) Pada pembelajaran IPA hendaknya memilih model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. (2) Pembelajaran dengan menggunakan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru di sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Kepada peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* sebaiknya memperhatikan waktu dan pemilihan materi yang tepat serta memperhatikan kendala-kendala yang dialami untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

Dewi, P.V.P., Negara, I.G.A.O., & Sujana, I.N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *CORE* Berbantuan

- Media Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 83-84.
- Hariyanto, Maryam, M., & Zainal, Z. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Example Non-Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Barru. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 245.
- Herviani, V.K., Istiana, Sasongko, T.B., & Ramadhan, L.F. (2018). Evaluasi Peserta Didik Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Kota Bontang. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 1(2), 149.
- Ishak, A.M.F., Israwaty, I., & Halik, A. (2021). Penerapan Pendekatan STEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Barru. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 44.
- Israwaty, I., & Syam, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Pendekatan STEM Berbasis PJBL terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 65 Parepare. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 707.
- Muria, A. L., & Budianti, Y. (2021). Model Pembelajaran CORE sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 3.
- Sampurna, A. D., & Rodiyana, R. (2020). Agustus. *Model Connecting Organizing Reflecting Extending dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA.
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.